**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Setiap orang pasti selalu berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal atau secara langsung maupun tidak langsung. Dengan komunikasi, pesan yang akan kita sampaikan dapat diterima orang sehingga menimbulkan satu kesepahaman yang sama. Komunikasi merupakan alat yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada komunikan, karena informasi sudah menjadi kebutuhan manusia untuk berbagai kebutuhan dan kepentingan. Dalam berkomunikasi kita menciptakan persamaan pengertian mengenai informasi, ide, pemikiran dan sikap kita terhadap orang lain.

Komunikasi digunakan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan untuk mempengaruhi orang lain agar berpikiran yang sama seperti yang diharapkan. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung, yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Penciptaan makna dapat diartikan sebagai pesan yang dibuat oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Sedangkan penafsiran makna adalah pengertian yang diterima oleh komunikan dari pesan yang disampaikan komunikator.

Pesan yang disampaikan bisa berupa verbal dan non verbal. Verbal diartikan dengan penggunaaan kata-kata, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa. Komunikasi merupakan alat yang bisa menghubungkan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling bertukar informasi, pengetahuan dan pesan, sehingga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Apabila suatu proses tidak dapat menyampaikan pesan atau makna yang diinginkan dengan baik maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal.

Dalam komunikasi unsur media terbagi menjadi dua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Sedangkan media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikan dalam jumlah banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan mempengaruhi *opinion public* dan sikap.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih dan berkembang dengan pesat. Dengan kecanggihan teknologi, segala informasi akan tersampaikan dengan mudah. Masyarakat dituntut untuk lebih mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya. Internet adalah salah satu bentuk dari hasil kecanggihan teknologi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan. Perubahan zaman yang mengharuskan pengetahuan teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua pihak.

Perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan mengglobal telah memberikan perubahan sangat signifikan. Jaringan sosial internet juga dapat mempengaruhi kreativitas seseorang dalam mengembangkan ide-idenya. Apalagi didukung oleh banyaknya media sosial, seperti Blog, Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, dan lain-lain. Banyaknya media sosial tersebut membuat masyarakat dengan mudah berkomunikasi dan berekspresi secara luas dan bisa dijangkau oleh banyak orang.

Media sosial merupakan situs berbasis internet yang memungkinkan untuk setiap orang bisa membuat web pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan berkomunikasi dalam dunia maya dengan kekuatan internet dan teknologi web. Di dalam media sosial terdapat jenis yang berbeda-beda dan memiliki keunggulan masing-masing. Dewasa ini jejaring sosial telah banyak diminati oleh masyarakat luas dan sangat pesat kemajuannya, serta tidak jarang masyarakat sangat ketergantungan menggunakan jejaring sosial karena didalamnya orang-orang saling terkoneksi dan terhubung baik individu maupun organisasi. Kini untuk mengakses media sosial itu sendiri bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi, karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa dalam menggantikan peranan media massa dalam menyebarkan berita.

Media sosial yang kini sedang banyak digemari adalah Instagram. Instagram menjadi sarana ekspresi diri seseorang melalui bentuk visual. Instagram adalah salah satu media sosial yang memberi sarana kepada pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Selain dapat membagikan foto, pengguna juga dapat memposting video berdurasi 15 detik. Instagram dapat digunakan di gadget atau smartphone yang mana sedang digandrungi oleh para penggunanya belakangan ini seperti iPhone, iPad, atau iPod Touch versi apapun dengan sistem operasi iOS 3.1.2 atau yang terbaru, dan telepon genggam Android apapun dengan sistem operasi versi 2.2 (Froyo) ke atas. Aplikasi ini dapat diunggah melalui Apple App Store dan Google Play.

Kegunaan utama dari instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto ke pengguna lainnya. Foto yang diunggah dapat diperoleh melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album iDevice tersebut. Namun seiring dengan banyaknya penggunaan instagram maka banyak pula aplikasi-aplikasi yang muncul dan menunjang ide-ide kreatif untuk para pengguna Instagram. Selain itu juga munculnya Instagram dengan versi yang semakin hari semakin canggih dan beragam mampu membuat instagram menjadi wadah atau sarana para penggunanya untuk berkreasi tidak hanya pada foto sebagaimana biasanya. Namun juga para pengguna Instagram memungkinkan ide dan kreatifitasnya dengan mengunggah bermacam-macam gambar pada akun media sosial instagram.

Media sosial sebagai media komunikasi tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga sebagai pengungkapan ekspresi diri, ajang “curhat”, dan hiburan. Media sosial senantiasa mampu memfasilitasi untuk para penggemarnya menuangkan ide-ide kreatif dan imajinatif sehingga media tersebut menjadi wadah untuk berkreasi.

Salah satu hasil dari ide-ide kreatif pengguna instagram adalah gambar meme. Meme (dibaca mim) adalah sebuah seni moderen yang diaplikasikan melalui media elektronik. Meme dapat berupa gambar, video, tagar (hashtag), atau hanya sekedar kata atau ungkapan. Meme biasanya tercipta saat seseorang membuat atau mengunggah sesuatu di Internet dan menyebar secara luas.

Gambar meme seringkali berupa candaan dan sindiran pada suatu fenomena. Meme juga bisa digunakan sebagai alat kritik sosial bahkan politik, namun dikemas dengan bernada komedi. Gambar meme berisikan sebuah gambar dengan fenomena tertentu dan diberikan tulisan atau kalimat di sekitar gambar. Dengan banyaknya aplikasi *editing* foto yang mudah di *download* dan digunakan*,* maka membuat sebuah gambar meme akan sangat mudah dan menyenangkan.

Fenomena gambar meme di instagram ini cukup menarik perhatian pengguna media sosial dikarenakan isinya yang mempunyai makna tertentu yang bagi sebagian orang mengalami hal serupa dengan isi meme tersebut. Isi dari sebuah gambar meme juga biasanya disesuaikan dengan peristiwa atau isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat. Dengan adanya gambar meme maka nampak dan bermunculan para kreatif khususnya dalam seni penggunaan media sosial insatagram, yaitu beberapa akun meme populer yang memiliki banyak *followers* di dunia maya, seperti @9gag, @meme.comik.indonesia, @dagelan, @memeinajah, @lawaklucu, @janganserius, @ngakakkocak dan masih banyak lagi.

Melihat latar belakang dan fenomena yang terjadi seperti di atas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji fenomena gambar meme tersebut. Untuk itu peneliti memilih judul “FENOMENA GAMBAR MEME DI INSTAGRAM”.

**1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana makna gambar meme bagi para pembuatnya.
2. Bagaimana motif para pengguna instagram dalam membuat gambar meme.
3. Bagaimana interaksi antara pembuat gambar meme dengan para pengikutnya di instagram.

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna gambar meme bagi para pembuatnya.
2. Untuk mengetahui motif para pengguna instagram dalam membuat gambar meme.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pembuat gambar meme dengan para pengikutnya di instagram.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian ini bersifat teoretis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

**1.4.1 Kegunaan Teoretis**

1. Dapat memberikan kontribusi pada studi fenomenologi dalam kaitannya dengan konsumsi media komunikasi dan motif penggunanya.
2. Memberikan tambahan variasi bahan kajian ilmu komunikasi mengenai kelebihan gambar meme pada instagram di kalangan para pengguna media sosial instagram.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya ilmu komunikasi

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan pengetahuan kepada pengguna media sosial dalam aktivitas dan kreatifitas bermedia pada gambar meme dalam situs jejaring sosial media instagram sebagai salah satu bagian dari proses komunikasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan serupa.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Dasar pemikiran yang peneliti ambil untuk mengambil fenomena gambar meme sebagai objek penelitian adalah karena kemunculan gambar meme pada media sosial cukup *booming* di dunia maya, mengingat media sosial berbasis internet ini banyak digemari oleh masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Sehingga apapun hal yang terjadi pada media sosial bisa menjadi hal yang menarik bagi penggunanya, baik itu berisi informasi, kritik, saran, sindiran, atau hanya sekedar hiburan.

Gambar meme merupakan suatu seni gambar moderen dengan menyebarluaskannya melalui jaringan internet. Gambar meme berisikan sebuah gambar yang diberi kata atau kalimat di sekitarnya yang mengandung makna atau arti tertentu. Dan biasanya gambar yang dijadikan sebuah meme adalah suatu fenomena atau isu yang sedang banyak diperbincangkan masyarakat. Namun sebuah gambar meme mengemas pesan yang disampaikan berupa komedi dan hiburan. Gambar meme menjadi sebuah hal yang menarik bagi pengguna media sosial karena kemunculannya yang dikemas secara unik dan menghibur.

Kuatnya pengaruh gambar meme ini sebagai salah satu fenomena di dunia maya dikarenakan kemunculannya yang berbeda dan dianggap isi dari sebuah gambar meme memiliki korelasi pemikiran yang sama dengan penikmatnya. Gambar meme bukan hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan tertentu di dalamnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, gambar meme ini semakin mudah untuk dibuat dengan menggunakan aplikasi edit foto dan disebarkan pula dengan mudah melalui media sosial. Canggihnya teknologi memberikan wadah bagi para pengguna media sosial untuk berkreasi dengan gambar meme melalui ide-ide kreatifnya.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para pengguna media sosial itu sendiri. Untuk memahami fenomena gambar meme ini peneliti menggunakan metode fenomenologi *(Phenomenological Method)* yang memfokuskan kepada pemahaman mengenai respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian yang spesifik atas perilaku khusus. Menurut **Stephen W. Little John** yang dikutip oleh **Engkus Kuswarno** dalam **Metode Penelitian Komunikasi** bahwa, ***“Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality”***. Jadi, fenomenologi menjadikan pengalaman yang sesungguhnya terhadap data dasar dari realitas. Fenomenologi juga dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian yang dipahami melalui pengalaman secara sadar *(councious experience).*

**1.5.1 Fenomenologi**

 Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. *Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak dibatasi pada satu kajian data. Tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga diperlukan pembahasan yang mendalam.

Selaras dengan permasalahan yang peneliti angkat, peneliti melihat bahwa media sosial instagram merupakan media dalam dunia maya yang begitu banyak menarik perhatian pengguna media sosial, dan apapun hal yang sedang ramai di Instagram akan diikuti pula oleh penggunanya. Melihat fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori fenomenologi dari **Alfred Schutz**.

Teori fenomenologi dari **Schutz** (1899-1959), dalam ***The Phenomenology of Social World*** mengemukakan bahwa:

**Orang yang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberi tanda dan arti tentang apa yang mereka lihat. Interpretasi merupakan proses aktif dalam menandai dan mengartikan tentang suatu yang diamati, seperti bacaan, tindakan, atau situasi bahkan pengalaman apapun. (1967:7)**

Lebih lanjut lagi **Schutz** mengatakan dalam **Mulyana** bahwa **Fenomenologi** adalah:

**Studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang obyek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomena adalah penampilan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang. Jadi bersifat subyektif. Bagi Schutz dan pemahaman kaum tugas utama analisis fenomenologi adalah merekomendasikan dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubyektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisai dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi. (2008:63)**

Schutz juga menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua hanya ada begitu saja , obyek-obyeknya lah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian yang berbeda-beda dan individu-individu itu memberi tanda sesuatu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang sedang mengajar adalah seorang guru. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

 Menurut Schutz dalam interaksi sosial berlangsung pertukaran motif, proses pertukaran motif para actor yang dinamakan the reciprocityof motives, selengkapnya adalah sebagai berikut:

**Melalui interpretasi terhadap tindakan orang lain, individu dapat mengubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Agar dapat melakukan hal itu individu dituntuk untuk mengetahui makna, motif, interaksi atau maksud dari tindakan orang lain. Motif dalam perspektif fenomenologi menurut Schutz adalah konfigurasi atau konteks makna yang tampak pada actor sebagai landasan makna perilakunya (Mulyana, 2004:2).**

 Fenomenologi menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk tertentu dari pengetahuan memberikan konstribusi kepada keadaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh **Leuw** dalam **Muslih,** mengenai fenomenologi sebagai berikut:

**Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak, yaitu: (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) karena sesuatu itu tampak dengan cepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukkan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi. (74:2004)**

Media merupakan saluran yang membuat komunikasi yang bersifat abstrak menjadi nyata. Media atau medium pada dasarnya merupakan alat untuk menyatakan isi jiwa berbentuk ucapan, tulisan, maupun gambar. Adapun media sosial adalah media penyampaian informasi berbasis pada penggunaan teknologi imternet yang dapat berfungsi sebagai media pertukaran informasi mauun konten pada masing-masing pengguna.

 Bila dikaitkan dengan fenomenologi maka peneliti mencoba mengemukakan teori diatas menjelaskan bahwa setiap khalayak mempunyai sudut pandang berbeda dalam menyikapi atau memaknai fenomena gambar meme atau dengan kata lain tiap-tiap individu akan mengalami pemaknaan yang berbeda dalam memahami dan menentukan gagasan yang mendasari terbentuknya gambar meme pada media sosial Instagram yang sedang digandrungi.

 Selain itu, motif yang berbeda-beda dalam menggunakan suatu media yang akan memberikan manfaat dan kepuasaan yang dirasakan oleh khalayak. Fenomena munculnya gambar meme di instagram dirasakan memiliki kepuasan tersendiri dalam menikmati media sosial, karena dianggap lebih menghibur dan memiliki pesan atau informasi tertentu didalamnya, dibandingkan hanya sekedar melihat atau mengunggah foto pribadi di akun instagram.

 Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah:

FENOMENA GAMBAR MEME DI INSTAGRAM

(Studi Fenomenologi Tentang Kemunculan Gambar Meme di Media Sosial Instagram)

Fenomenologi

(Alfred Schutz)

1. Makna gambar meme bagi para pembuatnya.
2. Motif para pengguna instagram dalam membuat gambar meme.
3. Interaksi antara pembuat gambar meme dengan para pengikutnya di instagram.

**Sumber: Hasil Olahan Peneliti**